

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Zaman modernisasi yang berkembang saat ini memudahkan seseorang dalam menghasilkan pendapatan ekonomi. Modernisasi di Indonesia juga mempengaruhi perusahaan-perusahaan baik perusahaan negeri maupun swasta. Banyak perusahaan-perusahaan swasta yang berkembang maju, bahkan semua orang dapat membuka usaha apa saja guna memenuhi pendapatan ekonomi mereka.

Usaha yang saat ini berkembang maju dan banyak tersebar di berbagai daerah serta selalu dibutuhkan oleh masyarakat adalah di bidang kesehatan yakni membuka Apotek. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Apotek (2018) Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh Apoteker. Apoteker bertanggung jawab terhadap pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai di Apotek sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta memastikan kualitas, manfaat dan keamanannya.

Adapun salah satu faktor yang menunjang kepuasan konsumen apotek menurut Akhmad dalam Mufidah & Tejomurti (2021) adalah fasilitas yang diberikan apotek agar konsumen merasa puas. Adanya fasilitas ruang klinik, peralatan dan fasilitas kesehatan lain yang mendukung pelayanan farmasi sehingga konsumen merasa nyaman dan percaya terhadap jasa pelayanan kesehatan. Dari rasa nyaman tersebut menunjukkan sikap profesionalisme dan tanggung jawab sebagai tenaga farmasi.

Saat ini keberadaan apotek sangat dibutuhkan bagi masyarakat untuk membeli obat-obatan dan menangani keluhan kesehatan mereka. Apotek dalam melayani pembelian obat tidak hanya dengan resep dokter, melainkan juga melayani pembelian obat tanpa menggunakan resep dokter seperti halnya di Apotek Putri. Dalam kegiatan melayani pembelian obat, Apotek Putri melakukan penjualan obat dengan menggunakan resep dokter maupun tanpa resep dokter sehingga apotek harus menyediakan berbagai macam obat-obatan.

Pelayanan yang diberikan tenaga farmasi di Apotek Putri kepada konsumen membuat konsumen merasa nyaman dan merasa cocok berobat di apotek ini. Banyak sebagian konsumen sudah menjadi langganan membeli obat-obatan di Apotek Putri. Hal ini sangat menguntungkan bagi pihak apotek untuk meningkatkan tingkat pembelian konsumen terhadap penjualan obat di Apotek Putri. Apotek ini sudah dikenal banyak orang dan konsumen percaya atas pelayanan yang diberikan serta harga obat di apotek ini yang relatif lebih murah dibanding dengan apotek lainnya.

Kepercayaan konsumen ini sangat mempengaruhi pendapatan apotek dalam menjalankan usaha di bidang kesehatan. Persediaan yang selalu habis karena aktifitas jual beli dan permintaan obat yang semakin banyak membuat apotek merasa harus membuka cabang baru dalam usahanya. Adanya keinginan membuka usaha tentunya harus mempunyai perencanaan ke depan agar dapat membuka cabang usaha baru. Apotek harus memprediksi penjualan agar dapat meramal pendapatan kedepan dan dari perkiraan tersebut akan memperoleh kesimpulan dalam perencanaan membuka cabang usaha baru.

Apotek Putri dalam pengelolaan manajemen keuangannya harus dapat menganalisa pendapatan secara akurat untuk modal membuka cabang baru. Analisis pendapatan berdasarkan dari transaksi – transaksi penjualan. Menurut (Alfian dkk., 2022) pencatatan transaksi itu umumnya menggunakan sistem akuntansi. Fungsi dari akuntansi adalah untuk menyajikan informasi keuangan kepada pihak internal dan eksternal sebagai dasar membuat keputusan. Pencatatan transaksi tersebut dapat dijadikan analisis untuk meramalkan penjualan. Salah satu metode yang sering digunakan dalam peramalan penjualan yaitu metode *Least Square*. Metode ini merupakan salah satu metode penjualan berupa data deret berkala atau *time series*, yang mana dibutuhkan data-data penjualan dimasa lampau untuk melakukan peramalan penjualan dimasa mendatang. Dapat disimpulkan peramalan penjualan merupakan dugaan atau peramalan sementara dalam proses penjualan untuk masa yang akan datang dengan menggunakan data dimasa lalu agar diperoleh perencanaan yang akurat dengan tujuan mengurangi kerugian serta dapat mengurangi potensi kesalahan yang lebih besar.

Cara menganalisa hasil penjualan salah satunya dengan menggunakan metode *Least Square*. Metode ini paling umum dan sering digunakan untuk menentukan peramalan bisnis karena itu, dengan realisasi yang telah dilakukan maka perusahaan dapat menilai apakah perusahaan telah bekerja dengan baik atau tidak. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil judul Implementasi Peramalan Penjualan Dengan Menggunakan Metode *Least Square* di Apotek Putri.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terdapat permasalahan pada Apotek Putri yaitu pengolahan manajemen keuangan yang dilakukan di Apotek Putri

masih rancu dan belum tepat dalam memprediksi pendapatan penjualannya sehingga peneliti membuat perhitungan dengan menggunakan metode *Least Square* yang dinilai lebih tepat dan akurat serta paling umum digunakan untuk melakukan peramalan suatu usaha atau bisnis terutama di Apotek Putri dalam meramalkan hasil penjualan 3 tahun yang akan datang.

Menurut Suhardjono (2023) dalam bisnis ritel metode *Least Square* dapat digunakan untuk melakukan peramalan penjualan dengan memanfaatkan data historis penjualan dan faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan, seperti musim, promosi, dan perubahan tren pasar. Diharapkan dengan menerapkan metode *Least Square* pada perhitungan penjualan di Apotek Putri dapat lebih maksimal dan optimalisasi dalam pengambilan keputusan usaha dimasa mendatang maka dari itu peneliti tertarik mengambil judul **“IMPLEMENTASI PERAMALAN PENJUALAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *LEAST SQUARE* DI APOTEK PUTRI “.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana implementasi peramalan penjualan dengan menggunakan metode *Least Square* di Apotek Putri?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi peramalan penjualan obat dengan menggunakan metode *Least Square* di Apotek Putri.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti

Peneliti dapat memprediksi peramalan penjualan obat di Apotek Putri dengan menggunakan metode *Least Square*. Serta memberikan kesimpulan pengambilan keputusan terhadap kelanjutan rencana pembukaan apotek baru berdasarkan hasil peramalan penjualan.

2. Bagi Apotek Putri

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi Apotek putri dalam melakukan peramalan penjualan sehingga dapat membuat keputusan yang tepat dan prediksi secara rinci, detail, serta akurat dengan mengurangi resiko kesalahan.

3. Bagi Politeknik Harapan Bersama

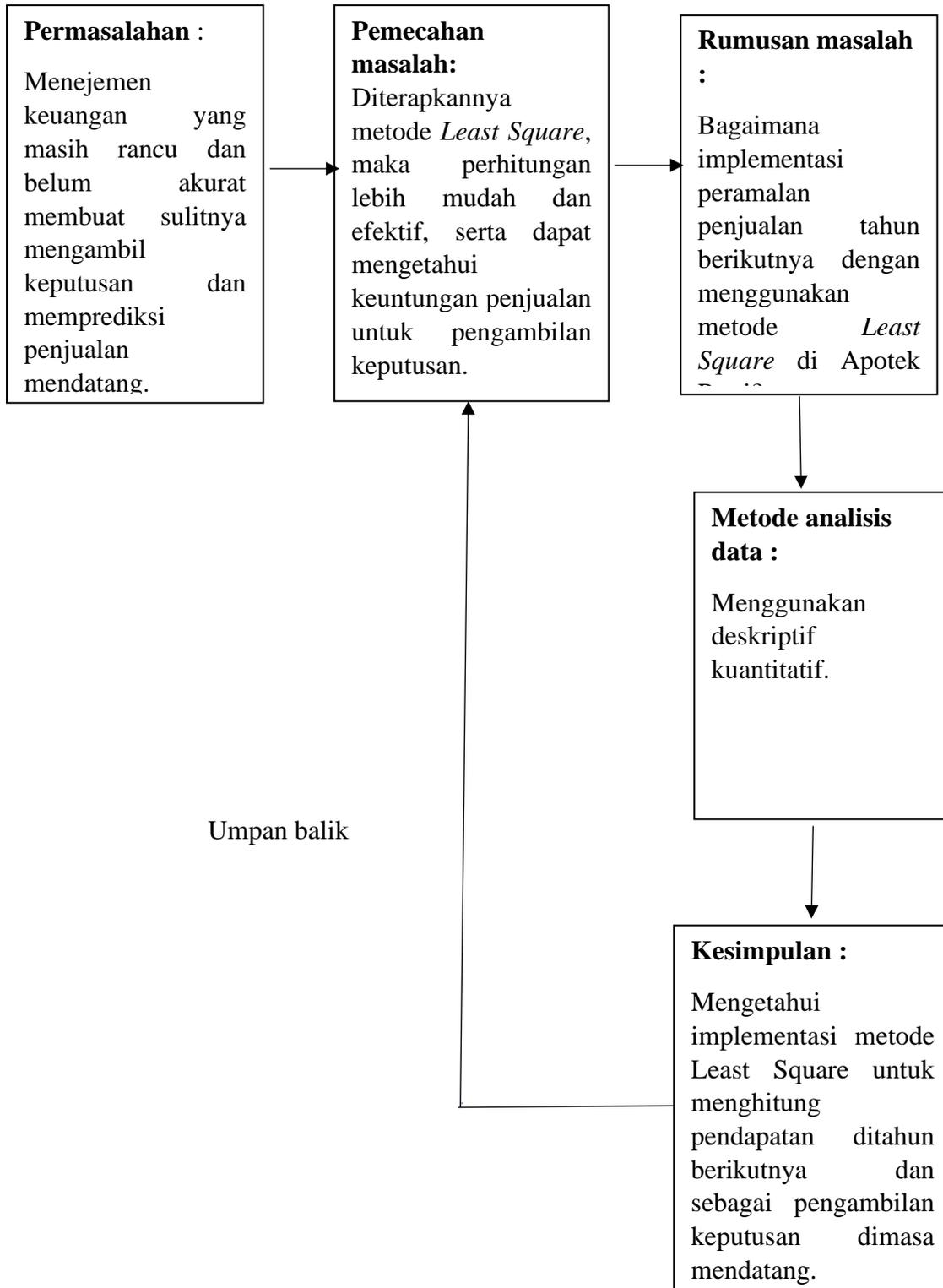
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menjadi bahan referensi di bidang penjualan kepada peneliti selanjutnya, khususnya untuk mengetahui topik-topik yang berkaitan dengan peralaman penjualan.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Batasan masalah bertujuan agar lebih fokus pada topik pembahasan, maupun suatu analisa yang berbobot dan baik, serta tidak menyimpang dari tujuan awal penulisan. Peneliti membatasi objek hanya dilakukan di Apotek Putri. Pembatasan masalah dalam penulisan tugas akhir ini yaitu pada Implementasi Peramalan Penjualan dengan Menggunakan Metode *Least Square*. Penelitian ini dilakukan berdasarkan data penjualan 7 tahun lalu yaitu dari tahun 2017-2023.

## 1.6 Kerangka Berpikir

Pendapatan usaha sangat mempengaruhi lancarnya penjualan pada suatu usaha atau perusahaan. Mengetahui pendapatan penjualan dapat memperkirakan rencana pembangunan usaha lainnya dimasa mendatang. Agar pembangunan dimasa mendatang dapat terealisasikan, perlu adanya perencanaan dan menghitung pendapatan usaha secara rinci dan tepat guna memperoleh suatu keputusan yang dapat diambil untuk kepentingan usaha. Oleh karena itu, untuk memperkirakan atau menghitung pendapatan usaha agar lebih efektif dan efisien dapat menggunakan metode *Least Square*. Pada penelitian ini peneliti menerapkan metode *Least Square* dalam memprediksi pendapatan penjualan di Apotek Putri. Berdasarkan uraian diatas, hal tersebut dapat dipahami dengan menggunakan kerangka berpikir sebagai berikut,



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

## 1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

### 1. Bagian awal

Bagian awal ini berisi judul penelitian. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat. Bagian isi terdiri dari empat bab yaitu :

#### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

#### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori tentang pengertian yaitu menjelaskan tentang definisi apotek, implementasi, peramalan, dan mengetahui metode *Least Square*.

#### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), metode pengumpulan data, jenis data dan sumber data penelitian.

#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang uraian hasil dan pembahasan implementasi

menggunakan metode *Least Square* dari permasalahan yang ada di obyek penelitian.

## 2. Bagian Penutup

Bagian penutup berisi kesimpulan dan saran dari seluruh hasil penelitian berdasarkan masalah yang terjadi pada obyek penelitian. Bagian ini juga melampirkan daftar pustaka sebagai sumber penelitian dan melampirkan lampiran dalam bentuk dokumentasi selama penelitian berlangsung. Bagian ini berisi :

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

### DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka merupakan informasi mengenai judul buku, nama pengarang, penerbit, dan sebagainya.

### LAMPIRAN

Lampiran merupakan bagian pelengkap paling akhir yang berupa dokumen, laporan atau buku, maupun gambar.